

## **PENGARUH PERENCANAAN ANGGARAN DAN KOMPETENSI SUMBER DAYA MANUSIA TERHADAP PENYERAPAN ANGGARAN DI SATUAN POLISI PAMONG PRAJA PROVINSI JAWA BARAT**

**Nilna Melati Haque<sup>1</sup>, Neni Maryani<sup>2</sup>**  
Universitas Jenderal Achmad Yani<sup>1,2</sup>  
nilnahaque@gmail.com<sup>1</sup>

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh perencanaan anggaran dan kompetensi sumber daya manusia terhadap penyerapan anggaran. Teknik pengumpulan data menggunakan purposive sampling dengan penyebaran kuesioner kepada 30 pegawai di Satuan Polisi Pamong Praja Provinsi Jawa Barat. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda dengan SPSS versi 25. Hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwa perencanaan anggaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan anggaran dan kompetensi sumber daya manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan anggaran. Pengujian secara simultan menunjukkan bahwa variabel perencanaan anggaran dan kompetensi sumber daya manusia secara bersama-sama berpengaruh terhadap penyerapan anggaran. Keterbatasan dalam penelitian ini terletak pada penggunaan data yang dikumpulkan melalui metode *self-assessment* menggunakan kuesioner. Pendekatan ini berpotensi menghadirkan bias persepsi dari responden, yang dapat memengaruhi objektivitas data, terutama jika responden tidak sepenuhnya jujur atau kurang memahami pertanyaan yang diberikan.

**Kata Kunci :** Kompetensi Sumber Daya Manusia, Penyerapan Anggaran, Perencanaan Anggaran

### **ABSTRACT**

*This study aims to determine the effect of budget planning and human resource competency on budget absorption. The data collection technique used purposive sampling by distributing questionnaires to 30 employees at the West Java Provincial Civil Service Police Unit. This study used multiple linear regression analysis with SPSS version 25. The results of the study partially showed that budget planning had a positive and significant effect on budget absorption and human resource competency had a positive and significant effect on budget absorption. Simultaneous testing showed that budget planning and human resource competency variables simultaneously had an effect on budget absorption. The limitation in this study lies in the use of data collected through the self-assessment method using a questionnaire. This approach has the potential to present perception bias from respondents, which can affect the objectivity of the data, especially if respondents are not completely honest or do not understand the questions given.*

**Keywords:** Human Resource Competency, Budget Absorption, Budget Planning

### **PENDAHULUAN**

Berdasarkan Undang-Undang 9 tahun 2015 bahwa Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) menjadi dasar untuk pengelolaan keuangan Daerah dalam periode 1 (satu) tahun anggaran yang telah ditetapkan sesuai dengan undang-undang mengenai keuangan negara. APBD ini meliputi anggaran belanja, pendapatan, dan juga pembiayaan yang berasal dari Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang dihasilkan pemerintah daerah masing-masing, dana perimbangan, serta termasuk pendapatan lainnya yang sah. Tujuan penyusunan APBD ini diatur untuk belanja daerah dari pendapatan yang telah direncanakan supaya sesuai dengan target yang sudah direncanakan.

Anggaran memiliki dua fungsi utama, yaitu sebagai alat perencanaan dan pengendalian. Sebagai alat perencanaan, anggaran digunakan untuk merumuskan tujuan serta sasaran kebijakan yang selaras dengan visi dan misi yang telah ditetapkan. Selain itu, anggaran membantu dalam merencanakan program dan kegiatan yang mendukung pencapaian tujuan organisasi, sekaligus mengidentifikasi alternatif sumber pembiayaan. Fungsi ini juga mencakup pengalokasian sumber daya ekonomi untuk berbagai program dan kegiatan yang telah dirancang serta penetapan indikator kinerja guna mengukur tingkat pencapaian strategi. Sementara itu, sebagai alat pengendalian, anggaran berperan dalam mengelola efisiensi pengeluaran, membatasi kewenangan pemerintah daerah, serta mencegah tumpang tindih, kesalahpahaman, dan pengalokasian anggaran yang tidak tepat sasaran. Selain itu, anggaran juga digunakan untuk memantau kondisi keuangan serta pelaksanaan operasional program atau kegiatan pemerintah (Amin, 2019). Untuk melihat kinerja pengelolaan keuangan suatu pemerintah daerah dapat dilihat dari penyerapan anggarannya. Suatu kinerja atau kemampuan pemerintah daerah dalam melaksanakan dan mempertanggungjawabkan pelaksanaan anggaran di setiap program dan kegiatan yang telah ditentukan bisa dilihat dari tingkat penyerapan anggarannya (Syahwildan & Damayanti, 2022). Belanja Daerah yang termuat di APBD harus menjadi perhatian untuk memaksimalkan pengelolaan potensi daerah yang bisa memberikan manfaat bagi masyarakat. Namun, dalam realitanya permasalahan terjadi terkait penyerapan anggaran yang sedikit di awal tahun dan tidak tercapainya target di beberapa pemerintah daerah (Wiansyah & Mulyani, 2021). Berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 22/PMK.02/2021 bahwa nilai kinerja anggaran dikelompokkan dalam kategori sebagai berikut.

**Tabel 1.**  
**Kategori Nilai Kinerja Anggaran**

<b>Nilai Kinerja Anggaran</b>	<b>Kategori</b>
>90% - 100%	Sangat baik
>80% - 90%	Baik
>60% - 80%	Cukup
>50% - 60%	Kurang
$\leq 50\%$	Sangat kurang

Sumber data: PMK Nomor 22/PMK.02/2021

Persentase penyerapan anggaran setiap triwulan yang dihitung dari nilai penyerapan anggaran dibagi dengan Rencana Anggaran Kas (RAK) murni 2021 s.d. 2023 pada Satuan Polisi Pamong Praja Provinsi Jawa Barat menunjukkan bahwa nilai kinerja anggaran terhadap penyerapan anggarannya masih banyak tergolong kategori cukup dan baik pada Triwulan I dan II. Terjadinya penumpukan penyerapan anggaran di akhir tahun masih dialami oleh Satpol PP Jabar. Idealnya penyerapan anggaran dilakukan sesuai dengan Rencana Anggaran Kas yang telah disusun. Rendahnya penyerapan anggaran diduga dapat disebabkan oleh berbagai faktor, di antaranya yaitu perencanaan anggaran yang belum matang pada perangkat daerah dan kurangnya pemahaman pegawai di perangkat daerah terkait. Keterlambatan penyerapan anggaran yang tidak sesuai dengan target dari rencana anggaran ini mengindikasikan bahwa pemanfaatan sumber daya manusia belum efektif, sehingga penyerapan anggaran dilakukan kurang optimal (Wiansyah & Mulyani, 2021). Hasil laporan dari Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan (DJPK) mengungkapkan bahwa perencanaan baik maka akan berpengaruh terhadap tingkat penyerapan belanja daerah. Semakin baik dan matang perencanaan anggaran maka akan semakin baik pula tingkat

penyerapan realisasi anggarannya. Perencanaan merupakan unsur penting dalam sebuah organisasi. Perencanaan anggaran penting untuk dilakukan dengan optimal yang bertujuan agar perangkat daerah bisa memprediksi penggunaan anggaran untuk satu periode ke depan. Anggaran telah disusun dengan merinci sumber pendapatan dan tujuan penggunaannya sejak awal, sehingga anggaran tersebut bisa dijadikan panduan kerja. Dengan cara ini, anggaran berfungsi sebagai acuan untuk melaksanakan program atau kegiatan pemerintah daerah dan dapat mengurangi penumpukan penggunaan anggaran di akhir tahun.

Selain itu, keberhasilan penyerapan anggaran juga dipengaruhi oleh pegawai yang berpengalaman, terlatih, dan bertanggung jawab. Kurangnya kompetensi sumber daya manusia dapat mengakibatkan penyerapan anggaran yang kurang efektif. Peraturan Kepala Badan Kepegawaian Negara Nomor 7 Tahun 2013 tentang Pedoman Penyusunan Standar Kompetensi Manajerial Pegawai Negeri Sipil menetapkan bahwa kompetensi adalah mencakup kemampuan dan karakteristik yang harus dimiliki oleh Aparatur Sipil Negara, diperlukan untuk melaksanakan tugas secara profesional, efektif, dan efisien. Kompetensi ini meliputi pengetahuan, yaitu informasi atau wawasan yang dimiliki ASN dalam bidang tertentu yang relevan dengan tugas mereka.

## METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan menyebarkan kuesioner kepada responden kepada 30 pegawai yang berakitan dengan proses perencanaan anggaran maupun pengelolaan keuangan di Satuan Polisi Pamong Praja Provinsi Jawa Barat. Penelitian ini menggunakan 2 (dua) variabel independen, yaitu perencanaan anggaran ( $X_1$ ) dan kompetensi sumber daya manusia ( $X_2$ ). Variabel dependennya adalah penyerapan anggaran ( $Y$ ). Skala pengukuran dalam penelitian ini menggunakan skala interval. Untuk menguji sebuah hipotesis secara empiris, perlu mendefinisikan secara operasional semua variabel yang terlibat dalam hipotesis tersebut dan memastikan dengan jelas mana yang merupakan variabel bebas dan mana yang merupakan variabel terikat.

**Tabel 2.**  
**Operasional Variabel**

<b>Variabel</b>	<b>Definisi Operasional</b>	<b>Indikator</b>
Perencanaan Anggaran ( $X_1$ )	Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2019 bahwa proses perencanaan anggaran dalam pemerintah daerah berdasarkan pada pendekatan kinerja yang berfokus pada pos belanja sesuai kinerja terukur dari program kerja.	1. Kesesuaian dengan kebutuhan; 2. Kesesuaian dengan aturan; 3. Mudah dipahami; 4. Kesalahan administratif umum terjadi dan dilakukan revisi; 5. Partisipatif. (Wahyuni dkk, 2022)
Kompetensi SDM ( $X_2$ )	Kompetensi adalah kemampuan dan karakteristik yang dimiliki oleh seorang pegawai Aparatur Sipil Negara, mencakup pengetahuan, keterampilan, serta sikap perilaku yang dibutuhkan dalam menjalankan tugas jabatannya, sehingga dapat melaksanakan pekerjaannya secara profesional, efektif, dan	1. Pengetahuan 2. Keterampilan 3. Sikap Perilaku (Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 11 Tahun 2018)

---

 efisien.
 

---

Penyerapan Anggaran (Y)	Penyerapan anggaran merupakan pencapaian dari perkiraan yang direncanakan untuk dicapai dalam periode waktu tertentu, yang dinilai pada momen tertentu sebagai realisasi anggaran (Kuntadi & Rosdiana, 2022).	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Perbandingan antara realisasi anggaran dengan target yang hendak dicapai.</li> <li>2. Realisasi dan konsistensi dalam penyerapan anggaran.</li> <li>3. Kesesuaian dalam pelaksanaan program/kegiatan serta ketepatan waktu dalam jadwal penyerapan anggaran.</li> </ol> (Lestari & Yuliani, 2022)
-------------------------	--	---

Populasi dalam penelitian ini berjumlah 93 pegawai. Teknik sampling yang digunakan peneliti adalah dengan *purposive sampling*, yaitu proses pengambilan sampel sesuai dengan tujuan peneliti (Amruddin, 2022). Teknik sampling yang digunakan peneliti adalah dengan *purposive sampling*. Terdapat 30 pegawai yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Pertimbangan peneliti dalam menentukan sampel 30 pegawai adalah terkait keandalan dan keterkaitannya dalam proses perencanaan anggaran maupun pengelolaan keuangan yang ada di berbagai bidang pada Satuan Polisi Pamong Praja Provinsi Jawa Barat.

Teknis analisis data merupakan proses pengolahan data menjadi informasi yang bisa diinterpretasikan lebih jauh. Dalam analisis data ini dibantu secara komputerisasi menggunakan Microsoft Excel 2019 dan aplikasi SPSS versi 25. Data yang digunakan adalah data primer berupa kuesioner yang telah diisi oleh responden. Dalam penelitian ini, terdapat 2 variabel bebas yaitu perencanaan anggaran ( $X_1$ ) dan kompetensi SDM ( $X_2$ ). Serta terdapat 1 variabel terikat yaitu penyerapan anggaran (Y). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Teknik ini digunakan untuk melihat hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat (Razali, 2023).

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

**Tabel 3.**  
**Karakteristik Responden**

Karakteristik	Kategori	Jumlah	Persentase
Jenis Kelamin	Laki-Laki	28	93,33%
	Perempuan	2	6,67%
Usia	20-25 tahun	2	6,67%
	26-30 tahun	1	3,33%

Karakteristik	Kategori	Jumlah	Persentase
	31-35 tahun	1	3,33%
	>35 tahun	26	86,67%
Pendidikan Terakhir	SMA/SMK	6	20,00%
	D3	3	10,00%
	S1	11	36,67%
	S2	10	33,33%
Masa Bekerja	0-5 tahun	4	13,33%
	5-10 tahun	2	6,67%
	11-15 tahun	4	13,33%
	>15 tahun	20	66,67%

### Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik diperlukan untuk mengevaluasi nilai parameter yang dihasilkan oleh model yang digunakan. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji heteroskedastisitas, dan uji multikolinearitas. Hasil pengujian menggunakan SPSS versi 25 menunjukkan bahwa penelitian ini tidak menghadapi masalah terkait uji asumsi klasik.

### Uji Normalitas Data

Uji normalitas data digunakan untuk melakukan uji apakah suatu model regresi memiliki distribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan *Kolmogorov Smirnov*. Hasil uji normalitas menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* menunjukkan bahwa nilai signifikansi (Asymp. Sig. (2-tailed)) sebesar 0,200. Karena nilai tersebut lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data residual berdistribusi normal.

### Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas dilakukan untuk mengevaluasi apakah dalam model regresi terdapat perbedaan varians dan residual antara satu pengamatan dengan pengamatan lainnya. Uji ini dilakukan dengan analisis grafik *scatterplot*. Berdasarkan hasil analisis *scatterplot*, pola titik-titik menunjukkan sebaran yang acak dan tidak membentuk pola tertentu, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi ini lolos uji heteroskedastisitas. Model ini memenuhi asumsi heteroskedastisitas dan layak untuk digunakan dalam analisis lebih lanjut.

### Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas yang dilakukan adalah untuk menguji apakah model regresi terdapat korelasi antara setiap variabel independennya. Pengujian ini dilakukan dengan menganalisis nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan nilai *tolerance*. Hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa nilai *tolerance* untuk variabel Perencanaan Anggaran dan Kompetensi Sumber Daya Manusia masing-masing adalah 0,706, sedangkan nilai VIF untuk keduanya adalah 1,416. Karena nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10, dapat disimpulkan model regresi.

### Analisis Regresi Berganda

Hasil analisis regresi linear berganda untuk menguji pengaruh Perencanaan Anggaran ( $X_1$ ) dan Kompetensi Sumber Daya Manusia ( $X_2$ ) terhadap Penyerapan Anggaran ( $Y$ ) di

Satuan Polisi Pamong Praja Provinsi Jawa Barat. Analisis ini bertujuan untuk mengidentifikasi seberapa besar kontribusi masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Model regresi yang digunakan telah memenuhi uji asumsi klasik. Berikut adalah hasil dari uji regresi linear berganda yang telah dilakukan.

**Tabel 3.**  
**Hasil Analisis Regresi Berganda**

Karakteristik	Kategori	Jumlah	Persentase
Jenis Kelamin	Laki-Laki	28	93,33%
	Perempuan	2	6,67%
Usia	20-25 tahun	2	6,67%
	26-30 tahun	1	3,33%
	31-35 tahun	1	3,33%
	>35 tahun	26	86,67%
Pendidikan Terakhir	SMA/SMK	6	20,00%
	D3	3	10,00%
	S1	11	36,67%
	S2	10	33,33%
Masa Bekerja	0-5 tahun	4	13,33%
	5-10 tahun	2	6,67%
	11-15 tahun	4	13,33%
	>15 tahun	20	66,67%

Berdasarkan tabel di atas, hasil analisis regresi linier berganda menghasilkan persamaan regresi sebagai berikut  $Y = 1,957 + 0,425X_1 + 0,522X_2$

Penjelasan dari persamaan regresi di atas adalah sebagai berikut:

- 1) Konstanta ( $\alpha$ ) sebesar 1,957 menunjukkan bahwa jika tidak ada perubahan pada variabel Perencanaan Anggaran ( $X_1$ ) dan Kompetensi Sumber Daya Manusia ( $X_2$ ), maka nilai Penyerapan Anggaran ( $Y$ ) akan sebesar 1,957.
- 2) Koefisien regresi variabel Perencanaan Anggaran ( $X_1$ ) sebesar 0,425 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu unit pada variabel ini, dengan asumsi variabel lainnya tetap, akan meningkatkan Penyerapan Anggaran ( $Y$ ) sebesar 0,425. Hubungan positif ini mengindikasikan bahwa perencanaan anggaran yang lebih baik berkontribusi secara signifikan terhadap penyerapan anggaran.
- 3) Koefisien regresi variabel Kompetensi Sumber Daya Manusia ( $X_2$ ) sebesar 0,522 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu unit pada variabel ini, dengan asumsi variabel lainnya tetap, akan meningkatkan Penyerapan Anggaran ( $Y$ ) sebesar 0,522. Hubungan positif ini mengindikasikan bahwa kompetensi SDM yang lebih baik berkontribusi secara signifikan terhadap penyerapan anggaran.

### **Pengaruh Perencanaan Anggaran terhadap Penyerapan Anggaran**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Perencanaan Anggaran ( $X_1$ ) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penyerapan Anggaran ( $Y$ ) di Satuan Polisi Pamong Praja Provinsi Jawa Barat. Hal ini terlihat dari nilai t-hitung sebesar 2,058 yang lebih besar daripada t-tabel sebesar 2,052, serta nilai signifikansi 0,049 yang lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, perencanaan anggaran yang baik terbukti mampu meningkatkan penyerapan anggaran.

Berdasarkan tanggapan responden pada kuesioner, perencanaan anggaran di Satuan Polisi Pamong Praja dapat dikategorikan sangat baik secara umum. Dalam konteks teori *stewardship*, ini menunjukkan bahwa pihak-pihak yang terlibat dalam perencanaan anggaran memiliki rasa tanggung jawab tinggi terhadap sumber daya yang mereka kelola. Mereka berperan sebagai "*steward*" yang menjaga dan mengelola anggaran dengan penuh perhatian, mengikuti prosedur yang berlaku, serta melibatkan semua pihak terkait dalam proses perencanaan. Evaluasi rutin yang dilakukan juga mencerminkan upaya untuk memastikan bahwa anggaran tetap sesuai dengan prioritas kebutuhan, menciptakan keseimbangan antara tujuan operasional dan strategis. Namun, meskipun perencanaan anggaran berjalan dengan baik, proses yang terasa terburu-buru menunjukkan adanya tantangan dalam pengelolaan waktu dan sumber daya yang mungkin kurang optimal.

Dalam teori *stewardship*, ini bisa diartikan sebagai area yang masih membutuhkan perhatian lebih dalam menjaga kualitas pengelolaan anggaran agar lebih efektif dan terkoordinasi dengan baik. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun para "*steward*" berkomitmen untuk mengelola anggaran secara maksimal, ada ruang untuk meningkatkan perencanaan dan pelaksanaan agar lebih matang dan tidak terburu-buru. Penemuan ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sartika dan Roza (2024) yaitu perencanaan anggaran berpengaruh signifikan terhadap penyerapan anggaran. Selanjutnya, penelitian lain yang dilakukan Safpremi dkk (2022) menghasilkan bahwa secara parsial perencanaan anggaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan anggaran Pemerintah Kabupaten Pasaman. Bertentangan dengan penelitian lain yang dilakukan oleh Anggita dan Budi (2023) menyebutkan bahwa perencanaan anggaran tidak berpengaruh terhadap penyerapan anggaran pada Direktorat Jenderal Anggaran.

### **Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap Penyerapan Anggaran**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kompetensi Sumber Daya Manusia ( $X_2$ ) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penyerapan Anggaran ( $Y$ ) di Satuan Polisi Pamong Praja Provinsi Jawa Barat. Hal ini terlihat dari nilai  $t$ -hitung sebesar 2,057 yang lebih besar daripada  $t$ -tabel sebesar 2,052, serta nilai signifikansi 0,049 yang lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, kompetensi sumber daya manusia yang baik terbukti mampu meningkatkan penyerapan anggaran. Berdasarkan hasil olah data tanggapan responden dalam kuesioner, kompetensi sumber daya manusia dapat dikategorikan sangat baik. Dalam konteks teori *stewardship*, hal ini menunjukkan bahwa pihak-pihak yang terlibat dalam pengelolaan anggaran berperan sebagai "*stewards*" yang bertanggung jawab atas pengelolaan sumber daya organisasi. Mereka tidak hanya memahami dengan baik isi DPA-SKPD sebagai pedoman pelaksanaan anggaran, tetapi juga memiliki kemampuan untuk menyusun anggaran yang realistis sesuai dengan kebutuhan operasional dan strategis SKPD. Sikap proaktif yang mereka tunjukkan dalam proses penyusunan dan pengelolaan anggaran menggambarkan komitmen tinggi untuk memastikan anggaran digunakan secara efisien dan efektif demi mencapai tujuan organisasi. Teori *stewardship* menekankan pentingnya rasa tanggung jawab dan rasa memiliki terhadap sumber daya yang dikelola.

Hal ini tercermin dalam kemampuan sumber daya manusia yang terlibat untuk menyusun anggaran yang tidak hanya memenuhi kebutuhan operasional, tetapi juga mendukung visi jangka panjang organisasi. Mereka bertindak bukan hanya sebagai pelaksana anggaran, tetapi juga sebagai pengelola yang bertanggung jawab untuk keberlanjutan dan kesuksesan organisasi. Namun, sertifikasi terkait perencanaan anggaran dan pengelolaan keuangan yang masih dalam kategori cukup baik menunjukkan adanya ruang untuk meningkatkan profesionalisme dan kompetensi lebih lanjut. Dalam teori *stewardship*, ini dapat diartikan sebagai tantangan untuk terus memperbaiki keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan agar "*stewards*" ini dapat lebih optimal dalam melaksanakan peran mereka.

Peningkatan sertifikasi ini akan semakin memperkuat kemampuan mereka dalam menjalankan tugas dengan lebih terampil dan berbasis pengetahuan yang lebih mendalam, yang pada gilirannya akan mendukung pengelolaan anggaran yang lebih baik. Hasil Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Safpremi dkk (2022) menghasilkan bahwa secara parsial kualitas sumber daya manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan anggaran Pemerintah Kabupaten Pasaman. Namun, terdapat perbedaan hasil dari yang dilakukan oleh Sartika dan Roza (2024) bahwa kompetensi sumber daya manusia tidak berpengaruh terhadap penyerapan anggaran pada Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Aceh Jaya. Penelitian lain yang dilakukan oleh Sari dkk (2023) juga menghasilkan bahwa kompetensi SDM tidak berpengaruh pada terhadap penyerapan anggaran.

### **Pengaruh Perencanaan Anggaran dan Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap Penyerapan Anggaran**

Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa Perencanaan Anggaran ( $X_1$ ) dan Kompetensi Sumber Daya Manusia ( $X_2$ ) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Penyerapan Anggaran ( $Y$ ) dapat dijelaskan dengan perspektif teori *stewardship*. Teori ini berfokus pada peran individu atau pihak yang bertanggung jawab (*stewards*) dalam mengelola sumber daya organisasi dengan orientasi pada kepentingan jangka panjang, bukan hanya pada kepentingan pribadi. Dalam konteks ini, perencanaan anggaran yang baik dan kompetensi sumber daya manusia menunjukkan bahwa pihak yang terlibat dalam pengelolaan anggaran bertindak sebagai *stewards* yang memiliki komitmen tinggi untuk memastikan anggaran dikelola dengan efisien dan efektif sesuai dengan kebutuhan operasional dan strategis. Nilai Fhitung yang lebih besar dari Ftabel ( $9,245 > 3,35$ ) dan signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 ( $0,001 < 0,05$ ) menunjukkan bahwa perencanaan anggaran yang baik dan kompetensi sumber daya manusia memiliki hubungan yang signifikan dalam memengaruhi penyerapan anggaran. Dalam teori *stewardship*, ini menunjukkan bahwa ketika para *stewards* (pegawai yang terlibat dalam perencanaan dan pengelolaan anggaran) memiliki pemahaman dan keterampilan yang baik, mereka dapat merencanakan dan mengelola anggaran dengan lebih efektif, yang pada gilirannya akan meningkatkan penyerapan anggaran sesuai dengan prioritas yang telah ditetapkan. Selanjutnya, hasil analisis koefisien determinasi ( $R^2$ ) yang menunjukkan bahwa 36,2% variasi penyerapan anggaran dapat dijelaskan oleh perencanaan anggaran dan kompetensi sumber daya manusia, mencerminkan kontribusi signifikan dari kedua faktor tersebut. Namun, karena masih ada 63,8% variasi yang dipengaruhi oleh faktor lain, ini mengindikasikan bahwa meskipun perencanaan dan kompetensi sangat penting, masih ada faktor eksternal atau internal lain yang juga mempengaruhi penyerapan anggaran. Dalam konteks *stewardship*, ini bisa berarti bahwa meskipun *stewards* berperan penting, mereka tidak sepenuhnya mengontrol semua variabel yang memengaruhi hasil penyerapan anggaran, dan terdapat faktor lain (seperti kebijakan eksternal atau sumber daya tambahan) yang mempengaruhi keberhasilan tersebut.

Teori *stewardship* menggarisbawahi pentingnya tanggung jawab, komitmen, dan profesionalisme dalam perencanaan dan pengelolaan anggaran, yang sesuai dengan temuan bahwa perencanaan anggaran yang matang dan kompetensi sumber daya manusia yang baik dapat meningkatkan penyerapan anggaran, meskipun masih ada faktor lain yang memengaruhi. Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rahmawati (2021) dengan hasil bahwa perencanaan anggaran dan kompetensi sumber daya manusia secara simultan berpengaruh signifikan terhadap penyerapan anggaran. Kemudian, penelitian juga dilakukan oleh Putra dkk (2021), yang menunjukkan bahwa perencanaan anggaran, pencatatan administrasi, dan kompetensi sumber daya manusia memiliki pengaruh secara simultan terhadap penyerapan anggaran.

## SIMPULAN

Bahwa perencanaan anggaran di Satuan Polisi Pamong Praja secara keseluruhan berada dalam kategori sangat baik, dengan keterlibatan seluruh pihak terkait dan pelaksanaan sesuai prosedur, meskipun masih terdapat kekurangan dalam hal ketergesaan proses perencanaan. Kompetensi sumber daya manusia juga berada pada kategori sangat baik, ditandai dengan pemahaman terhadap DPA-SKPD dan kemampuan menyusun anggaran yang realistis, namun kepemilikan sertifikasi di bidang anggaran dan keuangan masih tergolong cukup. Penyerapan anggaran menunjukkan kategori baik dengan tren peningkatan dari tahun 2021 hingga 2023 serta kesesuaian dengan program yang direncanakan, meskipun masih terdapat kendala berupa penumpukan realisasi anggaran pada triwulan akhir. Secara parsial, baik perencanaan anggaran maupun kompetensi sumber daya manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan anggaran, dan secara simultan keduanya berkontribusi signifikan dalam meningkatkan efektivitas penyerapan anggaran di lingkungan Satuan Polisi Pamong Praja.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggita, M. S., & Budi, A. B. (2023). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Anggaran pada Direktorat Jenderal Anggaran. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 1339-1350.
- Amin, F. (2019). *Penganggaran di Pemerintah Daerah*. Malang: UB Press.
- Amruddin, & Priyanda, R. (2022). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Sukoharjo: Pradina Pustaka.
- Furqana, S., & Handayani, D. F. (2022). Pengaruh Perencanaan Anggaran dan Lingkungan Birokrasi terhadap Penyerapan Anggaran: Studi Empiris pada Satuan Kerja Perangkat Daerah di Kabupaten Tanah Datar. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi (JEA)*.
- Kuntadi, C., & Rosdiana, D. (2022). Faktor-faktor yang Memengaruhi Efektivitas Penyerapan Anggaran Belanja Pendidikan: Perencanaan Anggaran, Peraturan, Koordinasi (Literature Review). *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*.
- Nurkholis, & Khusaini, M. (2019). *Penganggaran Sektor Publik*. Malang: UB Press.
- Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 17 Tahun 2020 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 11 Tahun 2017 tentang Manajemen Pegawai Negeri Sipil.
- Peraturan Menteri Keuangan Nomor 22/PMK.02/2021 Tahun 2021 tentang Pengukuran Dan Evaluasi Kinerja Anggaran Atas Pelaksanaan Rencana Kerja Dan Anggaran Kementerian Negara/Lembaga.
- Ramdhani, D., & Anisa, I. Z. (2017). Pengaruh Perencanaan Anggaran, Kualitas Sumber Daya Manusia, dan Pelaksanaan Anggaran terhadap Penyerapan Anggaran pada Organisasi Perangkat Daerah Provinsi Banten . *Jurnal Riset Akuntansi Terpadu*, 134-147.
- Razali, G. (2023). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi*. Bandung: Media Sains Indonesia.
- Safpremi, Y., & Putri, A. M. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Pemerintah Kabupaten Pasaman. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*.
- Sari, N. D., Maria, & Indriasari, D. (2023). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Anggaran Belanja Organisasi Perangkat Daerah Pemerintah Kota Palembang. *COSTING:Journal of Economic, Business and Accounting*.
- Sartika, D., & Roza, S. J. (2024). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Anggaran pada Kabupaten Aceh Jaya. *JAKP: Jurnal Akuntansi, Keuangan dan Perpajakan*.

- Sutono, D. P., Respati, N. W., & Safrida, L. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Penyerapan Anggaran Belanja Satker Pusat di Daerah Lingkup Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. *Jurnal Akuntansi dan Ekonomika*.
- Syahwildan, M., & Damayanti, I. (2022). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Anggaran di Pemerintah Daerah Kabupaten Bekasi. *IKRAITH EKONOMIKA*.
- Wiansyah, D. R., & Mulyani, S. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keterlambatan Penyerapan Anggaran Belanja Daerah. *Jurnal SIKAP*.
- Wirastuti, N. K., Yuniarta, G. A., & Sujana, E. (2024). Pengaruh Perencanaan Anggaran, Pelaksanaan Anggaran, Kompetensi Sumber Daya Manusia, dan Regulasi terhadap Penyerapan Anggaran dengan Komitmen Organisasi sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha*.